
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Evy Handayani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
evytan.199@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *log total assets*. Opini auditor diukur dengan variabel *dummy* yaitu 1 dan 0. Solvabilitas diukur menggunakan *debt to asset ratio*. Populasi penelitian sebanyak 50 perusahaan dari populasi tersebut dapat diambil sebanyak 37 sampel perusahaan. Sampel tersebut diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 19 menunjukkan hasil pengujian ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Saran kepada penelitian yang tertarik meneliti dengan objek dan kurun waktu yang sama agar mempertimbangkan penggunaan variabel lain karena masih terdapat 94,3 persen faktor berasal dari luar model penelitian yang mempengaruhi *audit delay*.

KATA KUNCI: ukuran perusahaan, opini auditor, solvabilitas, dan *audit delay*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dalam suatu siklus akuntansi. Tujuan laporan keuangan, yaitu untuk memberikan gambaran kepada para investor untuk dapat menganalisis kondisi keuangan perusahaan serta untuk mengambil keputusan terkait investasi yang akan dilakukan. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan berguna apabila laporan keuangan tersebut disajikan tepat waktu. Ketepatan dalam pelaporan laporan keuangan merupakan faktor penting karena dapat mengurangi rumor atau *bad news* di pasar saham. Perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan sudah melalui proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik. Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperketat peraturan dengan mengeluarkan Peraturan Pasar Modal No. 29/POJK.04.2016, yaitu kewajiban menyampaikan laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim dan disampaikan

selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah laporan keuangan tahunan. Terjadinya penundaan pada saat penyajian laporan keuangan akan menyebabkan perusahaan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit disebut dengan *audit delay*. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan, opini auditor dan solvabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat berbagai informasi, sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Informasi di dalam laporan keuangan berguna jika disampaikan secara cepat, tepat dan akurat. Para investor biasanya menggunakan laporan keuangan auditan sebagai tolak ukur untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kartika (2011: 154-155): Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang menjadi sumber informasi untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Pihak eksternal yang memerlukan laporan keuangan, yaitu seperti *investor*, pemegang saham, kreditor maupun pemerintah, sedangkan pihak *internal* perusahaan meliputi manajer dan karyawan.

Bagi perusahaan *go public* laporan keuangan perusahaan wajib melakukan proses pengauditan oleh auditor independen yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hal ini sesuai dengan peraturan OJK pada tahun 2016. Menurut Kartika (2011: 156): “Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan.” Adapun tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan kewajaran dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Menurut Sunyoto (2014: 9): Alasan adanya audit laporan keuangan adalah adanya perbedaan kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan. Karena adanya alasan tersebut, maka proses pelaporan laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan, hal ini yang dimaksud dengan *audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu antara tanggal diterbitkannya laporan keuangan dengan tanggal yang diselesaikan auditor. Lamanya penyelesaian waktu audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan. Menurut Putra (2016: 2280): Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan maka semakin panjang *audit delay*.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* antara lain adalah ukuran perusahaan, opini auditor dan solvabilitas. Secara umum, ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi kecil, sedang dan besar. Ukuran perusahaan yang besar, biasanya memiliki manajemen dengan skala besar dan cenderung dapat menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Miradhi dan Juliarsa (2016: 394): “Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain”. Menurut Putra (2016 :2288): “Ukuran perusahaan dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya”. Perusahaan kecil memiliki asset Rp100.000.000,00 sampai dengan Rp200.000.000,00. Sedangkan perusahaan kecil menengah asset yang dimiliki antara Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00. Untuk perusahaan besar asset berkisar antara Rp15.000.000.000,00 ataupun lebih.

Ukuran perusahaan juga dapat kita kelompokkan berdasarkan omset yang dimilikinya. Pada perusahaan kecil omset hanya berada pada kisaran Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00 pertahunnya. Untuk perusahaan kecil menengah omset yang diperoleh antara Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000.000,00 pertahunnya.

Menurut Miradhi dan Juliarsa (2016: 394): “Ukuran perusahaan yang besar memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil dikarenakan, perusahaan yang besar cenderung dapat

membayar biaya audit lebih tinggi”. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin pendek. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Satria dan Leliana (2016), Ningsih dan Widhiyani (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berikut adalah perhitungan ukuran perusahaan yang diukur dengan *log total assets* menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ukuran perusahaan} = \text{Log total assets}$$

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit adalah pendapat yang diutarakan oleh auditor berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Islahuzzaman (2012: 292): “Opini audit (*Audit opinion*) adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya.”

Menurut Agoes dan Hoesada (2012: 129):

Ada beberapa jenis opini yang dapat diberikan auditor eksternal, seperti berikut ini:

1. *Unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian);
2. *Unqualified opinion with explanatory language* (pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahan penjelasan);
3. *Qualified opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian);
4. *Adverse opinion* (pendapat tidak wajar);
5. *Disclaimer of opinion* (tidak memberikan pendapat).

Opini audit merupakan bagian yang sangat penting bagi laporan audit. Opini audit atas laporan keuangan disajikan oleh perusahaan dapat berpengaruh pada ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Opini yang dihasilkan dapat berpengaruh lama keluarnya laporan audit, dikarenakan lamanya proses pemberian opini yang melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan sebagainya. Menurut Miradhi dan Juliarsa (2016: 400): “Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya”. Menurut Kartika (2011: 160): Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang. Penerimaan opini selain *unqualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*.

Laporan audit yang baku wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan laporan keuangan audit dengan nilai yang terbaik menurut auditor. Laporan bentuk ini digunakan apabila kondisi berikut terpenuhi:

-
1. Semua laporan keuangan: neraca, laporan rugi laba, perhitungan laba ditahan, dan laporan arus kas, sudah tercakup di dalam laporan keuangan
 2. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam penugasan
 3. Bahan bukti yang cukup telah dikumpulkan dan auditor telah melaksanakan penugasan dengan cara memungkinkan baginya untuk menyimpulkan bahwa tiga standar pekerjaan lapangan sudah terpenuhi
 4. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
 5. Tidak terdapat situasi yang memerlukan penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan keuangan.

Opini auditor atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Karang, Yadnyana, dan Ramantha (2015) bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Miradhi dan Juliarsa (2016: 400): Opini auditor diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Menurut Kasmir (2017: 151): “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Menurut Sumarsan (2011: 46): “Rasio solvabilitas atau rasio pengungkit (*leverage ratios*) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.”

Ketika perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih tinggi dari pada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit utang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Proporsi utang yang tinggi terhadap total aset akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), dan dalam pengauditan akan membutuhkan kecermatan yang lebih dalam serta waktu yang relatif lama, sehingga dapat meningkatkan *audit delay*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Margaretha dan Suhartono (2016), Ningsih dan Widhiyani (2015) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berikut adalah perhitungan solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* menurut Kasmir (2017: 156):

$$d = \frac{t}{d}$$

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₂ : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian asosiatif terdapat variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay*, yang dihitung berdasarkan tanggal tutup buku akhir tahun bersangkutan sampai tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan *log total assets*, opini auditor yang diukur dengan variabel *dummy*, dan solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio*. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 19, dari tiga puluh tujuh perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	185	10,9044	13,7541	12,599390	,6419209
Opini Audit	185	0	1	,73	,445
DAR	185	,0305	,7873	,378651	,1704408
Audit Delay	185	30	527	82,04	40,358
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Output SPSS 19, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 185 data. Data diperoleh dari 37 perusahaan sampel dikalikan dengan lima tahun penelitian. Data penelitian berupa ukuran perusahaan (*log total assets*), opini auditor, solvabilitas (DAR), dan *audit delay* (variabel *dummy*).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk pengujian asumsi klasik, penulis menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 19. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data residual berdistribusi dengan normal. Model dari regresi juga tidak terdapat masalah multikolinearita, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga, pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,039	9,839		5,391	,000
Lag_UP	1,548	1,055	,140	1,467	,145
Lag_OA	-1,345	1,199	-,095	-1,121	,264
Lag_DAR	-12,005	4,010	-,288	-2,994	,003

a. Dependent Variable: Lag_AU

Sumber: Output SPSS 19, 2018

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 53,039 + 1,548X_1 - 1,345X_2 - 12,005X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 53,039. Dengan demikian, apabila nilai variabel ukuran perusahaan, opini auditor, dan solvabilitas adalah nol, maka lama *audit delay* adalah 53,039 hari dengan tingkat *error* 9,839.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan, yaitu 1,548 yang berarti setiap peningkatan nilai *log total assets* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan jangka waktu *audit delay* sebesar 1,548 hari. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin panjang waktu *audit delay*.
- c. Nilai koefisien regresi variabel opini audit, yaitu -1,345 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan yang mendapatkan opini audit WTP (kode 1) memiliki jangka waktu *audit delay* yang lebih pendek sebesar 1,345 satuan dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini audit selain WTP (kode 0).

- d. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas, yaitu -12,005 yang berarti setiap peningkatan nilai DAR sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan jangka waktu *audit delay* sebesar 12,005 hari. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yaitu semakin besar nilai solvabilitas maka semakin pendek waktu *audit delay*.

4. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	
1	,280 ^a	,078	,057	5,91325	,078	3,719	3	13	,013	2,005

a. Predictors: (Constant), Lag_DAR, Lag_OA, Lag_UP

b. Dependent Variable: Lag_AU

Sumber: Output SPSS 19, 2018

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,057 atau 5,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan, opini auditor, dan solvabilitas mempengaruhi variabel *audit delay* hanya sebesar 5,7 persen sedangkan sisanya sebesar 94,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

5. Hasil Uji F

Hasil pengujian atas kelayakan model (ujiF) dapat dilihat dari Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	390,113	3	130,038	3,719	,013 ^a
Residual	4580,620	131	34,967		
Total	4970,733	134			

a. Predictors: (Constant), Lag_DAR, Lag_OA, Lag_UP

b. Dependent Variable: Lag_AU

Sumber: Output SPSS 19, 2018

Pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa hasil uji anova dengan signifikansi sebesar 0,013 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

6. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,145. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,145 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dugaan atas faktor manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dan faktor seperti perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah tidak terbukti. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* namun perusahaan yang berskala kecil pun dapat memberikan insentif kepada manajemennya. Terlepas dari itu baik perusahaan besar maupun kecil, manajemen bertanggung jawab secara profesional dan semaksimal mungkin untuk melaporkan informasi keuangannya sesuai ketentuan yang berlaku dan tepat waktu.

Variabel opini auditor yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,264. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,264 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis kedua ditolak karena jenis opini atas

laporan keuangan yang telah diaudit tidak dapat dipandang menjadi faktor penentu yang mempengaruhi *audit delay*. Jenis opini ditentukan ditahapan akhir audit, sehingga yang mempengaruhi lama pekerjaan audit (*audit delay*) bukanlah jenis opini, melainkan tahap pemeriksaan lapangan.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan variabel DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan variabel DAR berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis ketiga tidak terbukti karena semakin besar nilai yang diikuti dengan penurunan nilai aset dapat menyebabkan *audit delay* semakin cepat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Saran yang dapat diberikan kepada penulis selanjutnya adalah dapat menggunakan proksi lain untuk menghitung ukuran perusahaan maupun opini auditor serta dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain mengingat terdapat 94,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, dan Jan Hoesada. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: KDT.
- Karang, Ni Made Dwi Umidyathi, I Ketut Yadnyana, dan I Wayan Ramantha . 2015. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 4 No.07.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 3 No.2.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Margaretha, Catherine dan Sugi Suhartono. 2016. "Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinasi *Audit Delay*." *Auditing*, Vol 5 No.2.

Miradhi, Made Devi dan Gede Juliarsa. 2016. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 16 No.1.

Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sri Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 12 No.3.

Putra, Putu Gede Ovan Subawa dan Putra I Made Pande Dwiana. 2016. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 14 No.3.

Satria, Dy Ilham dan Fitria Leliana. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4 No.1.

Sumarsan, Thomas. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen (Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja)*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media.

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yoyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

www.ojk.co.id